

TEKS UJAR BERBASIS LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI ALTERNATIF MATERI MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SMK DI JEMBER

Bambang Edi Pornomo ^{1*},

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jember

* bambangedi.fkip@unej.ac.id xxx@unej.ac.id

Tahapan Artikel	Diterima: 20 Maret 2023	Direvisi: 22 Maret 2023	Tersedia Daring: 2 April 2023
ABSTRAK			
<p>Pembelajaran menyimak di sekolah dipandang penting dalam rangka menyiapkan siswa memiliki salah satu kompetensi hidup, yakni berkomunikasi yang baik. Kebanyakan pembelajaran menyimak di SMK masih berfokus pada menyerap informasi simakan sedangkan mengkritisi simakan dikesampingkan. Artinya, pembelajaran menyimak belum sesuai dengan konsep kurikulum. Selain itu, penyajian bahan dalam pembelajaran menyimak di SMK masih tidak ramah siswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan pembelajaran menyimak yang ramah siswa, yakni topik dekat dengan lingkungan siswa. Pengembangan menggunakan Four-D Model (4D) dari Thiagarajan dkk. dengan empat tahapan, yaitu: define (penetapan), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaranluasan). Data penelitian berupa verbal dan hasil penilaian pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket, dan tes pembelajaran. Dalam penetapan ditemukan adanya ketidaksinergisan konsep pembelajaran menyimak antara kurikulum dengan sajian buku ajar dan rencana pembelajaran yang dirancang guru. Perancangan yang dilakukan yakni penyajian bahan ajar yang ramah anak dan perangkat pembelajaran yang sesuai konsep kurikulum. Pengembangan yang dilakukan dengan pemvalidasian dan uji coba. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan simakan dan perangkat pembelajaran menyimak layak digunakan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran produktif, siswa mencapai nilai di atas KKM, dan siswa mampu mengkritisi bahan simakan dengan baik.</p>			
Kata Kunci	Teks Ujar Berbasis Lingkungan; Bahan Simakan; <i>Four-D Model</i>		
ABSTRACT			
<p><i>Listening learning in school is important to prepare students to have one of the competencies of a good life, namely communicating. Most listening learning in vocational school still focuses on absorbing listening information while criticizing the text is ruled out. That is, listening learning is not in accordance with the concept of curriculum. In addition to problems in focus, the presentation of materials in listening learning is not student friendly. This research aims to develop student-friendly listening learning materials. The topic listens closely to the student environment. Development using Four-D Model (4D) from Thiagarajan et al. with four stages, namely: define, design, develop, and disseminate. Research data in the form of verbal and learning assessment results. Data collection uses documentation techniques, observations, questionnaires, and learning tests. In define found the inconsistency of the concept of listening learning between curriculum, teaching book presentation, and learning plan designed by teachers. In the design carried out in the form of child-friendly teaching materials and learning devices that fit the curriculum concept. Development is carried out with trials and trials. In the development is done with validation and trial. Validation results show that listening materials and listening learning devices are worth using. The results of the trial showed that learning</i></p>			

activities were productive, students achieved grades above minimal achievement, and students were able to criticize the material well.

Keywords | *Environment Approach Speech Text; Listening material; Four-D Model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menyimak di sekolah dipandang penting dalam rangka menyiapkan siswa memiliki kompetensi hidup, yakni berkomunikasi efektif sebagai mitra komunikator (pendengar/penyimak) dan menggali informasi dari sumber yang didengar. Dalam menggali informasi, penyimak yang baik hendaknya akan meraih dua hal, yakni informasi yang terkandung dalam simakan dan bersikap atas informasi tersebut. Jadi dalam menyimak, seorang penyimak tidak hanya untuk mendapat isi tetapi juga mereaksinya/mengkritisinya.

Kebanyakan pembelajaran menyimak di SMK masih berfokus pada upaya menyerap informasi simakan. Adapun mengkritisi simakan dikesampingkan bahkan tidak diajarkan. Menyerap/menangkap informasi simakan tersebut merupakan kompetensi menyimak level dasar. Pada pendidikan setingkat SMA tujuan menyimak tersebut tidak relevan jika dijadikan fokus pembelajaran. Pembelajaran menyimak di SMK harus sampai ke pengondisian siswa untuk mengkritisi informasi simakan.

Selain permasalahan fokus, pembelajaran menyimak di SMK juga masih lemah dalam penyajian bahan. Bahan simakan tidak menarik dikarenakan isi simakan tentang hal yang tidak dekat dengan siswa sehingga menjadikan siswa tidak memiliki ikatan kepentingan untuk serius mengajinya. Isi menyimak yang demikian mengindikasikan bahan simak yang tidak ramah siswa. Upaya menyajikan bahan simakan yang ramah dimungkinkan akan memperbaiki permasalahan yang ada. Keramahan bahan simakan dapat diwujudkan dengan menyajikan topik berbasis lingkungan sekitar.

Penyajian bahan ajar berbasis lingkungan merupakan arahan kurikulum pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran dengan pendekatan *whole language* (Routman dalam Santosa, 2008) bahwa bahan ajar harus relevan, berhubungan, dan tidak memisah dengan kehidupan siswa. Dengan menyajikan isi yang diambil dari lingkungan akan menjadikan siswa merasa berkepentingan karena hal itu dekat dengan dirinya atau bahkan tentang dirinya.

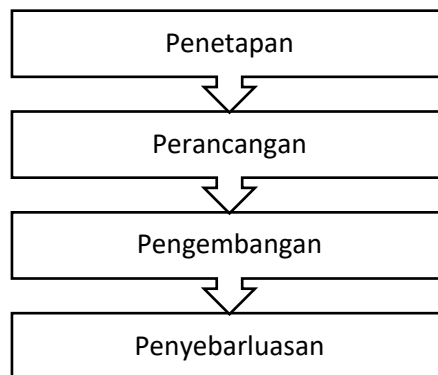
Fokus pengembangan dalam kajian ini terdiri atas tiga bagian, yakni (1) mengaji konsep pembelajaran menyimak yang digariskan kurikulum, yang dilaksanakan guru, dan yang dirumuskan dalam buku pembelajaran. (2) Membuat bahan simakan yang ramah siswa. (3) Menyusun rencana pembelajaran (RP) menyimak yang sesuai dengan pembelajaran menyimak yang digariskan. Dalam

mengembangkan bahan simakan akan disajikan topik kelokalan. Topik lokal yang diangkat merupakan topik yang dipandang membutuhkan kepedulian masyarakat, termasuk kalangan pelajar.

METODE

Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan perangkat *Four-D Model* (4D) dari Thiagarajan dkk. Dalam model tersebut, dijelaskan bahwa ada empat tahap pengembangan, yaitu: *Define* (penetapan), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaranluasan). Model 4D adalah prosedur penelitian yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan perangkat pengajaran (*instructional development*). Sebagai salah satu perangkat pengajaran, bahan ajar dapat dikembangkan secara leluasa dengan Model 4D demi tersusunnya bahan ajar yang bermakna.



Gambar 1: Skema Model Pengembangan 4D

Prosedur Pengembangan

Tahap awal penelitian pengembangan berdasarkan model 4D yakni *penetapan* tujuan. Dalam tahap ini, dilakukan observasi konsep pembelajaran menyimak di SMK. Dokumen terkait pembelajaran, yakni kurikulum yang memuat kompetensi dasar (KD) pembelajaran, rencana pembelajaran (RP) guru, buku paket pembelajaran, dan teori-teori pembelajaran bahasa ditelaah. Penelaahan bertujuan menemukan sinergitas antara konsep dengan realita pembelajaran menyimak. *Perancangan* berarti menyusun bahan dan perangkat pembelajaran menyimak yang bermakna. Perancangan diawali dengan membuat bahan simakan yang ramah siswa, yakni topik yang dekat dengan lingkungan siswa. Perancangan atas RP mengarah pada proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran menyimak. *Pengembangan* dilakukan dengan memvalidasi bahan dan perangkat pembelajaran menyimak dan uji coba.

Penyebarluasan dilakukan dengan mengunggah bahan dan perangkat pembelajaran menyimak ke jurnal ilmiah serta menyajikan di forum-forum ilmiah.

Data, Teknik Pengumpulan, dan Teknik Analisis

Data penelitian berupa verbal dan hasil penilaian pembelajaran. Data verbal lainnya yakni catatan siswa dan catatan validator dalam angket yang diberikan. Data hasil penilaian pembelajaran berupa nilai tes siswa yang dibutuhkan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dalam menanamkan kekritisan siswa atas bahan simakan.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket, dan tes pembelajaran. Dokumen tulis meliputi kurikulum pembelajaran, RP guru, buku pembelajaran, hasil tes siswa, dan angket. Observasi ditujukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Angket ditujukan kepada validator untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran. Tes untuk siswa berupa tes menyimak luas berupa membuat ulasan bebas.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan tahap-tahap yang dikembangkan Miles dan Hubberman. Tahap penganalisan yang dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan

Dalam tahap ini, dilakukan observasi terhadap kurikulum pembelajaran menyimak di SMK. Dokumen-dokumen terkait pembelajaran menyimak seperti kurikulum yang memuat Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran, Rencana Pembelajaran (RP), dan buku paket pembelajaran bahasa Indonesia dikaji dan dianalisis. Hasil observasi tersebut ditemukan arah pembelajaran menyimak sebagai berikut.

a. Pembelajaran Menyimak Berdasarkan Kurikulum

Pembelajaran menyimak dalam kurikulum dikategorikan sebagai bagian pokok pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terkait literasi, pembelajaran bahasa bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik manafsirkan dan menciptakan teks yang tepat, akurat, fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran menyimak dalam kurikulum dirumuskan dalam kompetensi dasar (KD). Pembelajaran menyimak di SMK dikaitkan dengan KD 3.39 dan 3.23. KD 3.39 menyebutkan, "Menganalisis informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis." KD 3.23 menyebutkan, "Menganalisis informasi berupa

permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah.” Ada dua makna utama yang dapat dipetik dalam KD-KD tersebut, yakni arah pembelajaran menyimak berbasis teks dan kedudukan teks bukan sebagai materi melainkan sebagai wahana. Pembelajaran menyimak berorientasi pada aktivitas menyimak siswa bukan pada pengenalan teks semata.

KD tersebut juga mengindikasikan bahwa arah pengembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran menyimak menyeluruh pada level kognitif 1 hingga 3. Arah pembelajaran bukan semata pada ranah kognitif level 1 melainkan sampai pada level 2 atau 3. Kompetensi kognitif level 1 berfokus pada kemampuan siswa menerima informasi dalam teks yang disimak. Artinya, level 1 sebatas mampu menangkap terkait apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana objek simakan. Kompetensi level 2 mengarah ke kemampuan siswa menganalisis informasi dalam teks yang disimak. Dalam level 2 siswa diharapkan mampu menilai dan mengkritisi objek simakan. Kompetensi level 3 mengarahkan siswa memiliki kemampuan mengonstruksi/aplikasi. Level 3 menuntut kemampuan siswa untuk membuat teks.

b. Pembelajaran Menyimak Berdasarkan Buku Pembelajaran

Pembelajaran menyimak di buku pembelajaran disajikan sebagai bagian dari kajian satu tema tertentu. Misal, pembelajaran menyimak berupa mendengarkan kegiatan siswa dalam membaca nyaring teks sejarah (Indonesia, 2018:39). Ujung kegiatan mendengarkan tersebut yakni siswa dapat menyebutkan hal menarik pada teks yang dibacakan.

Sajian pembelajaran menyimak di buku pembelajaran tersebut mengindikasikan bahwa materi menyimak berupa bacaan nyaring teks oleh siswa. Basis simakan adalah suara bacaan siswa. Materi tersebut kurang ideal mengingat kualitas bacaan tidak pakem karena bergantung kompetensi membaca nyaring siswa, konten simakan kurang ramah siswa karena disajikan sejarah tentang hal yang tidak dekat dengan siswa, fokus simakan hanya ditujukan untuk dapat mengungkap hal menarik dalam simakan. Fokus tersebut terkatagori dalam ranah kognitif level 1 (menerima) jauh dari harapan KD yang mengindikasikan pencapaian sampai level 2 dan 3.

c. Pembelajaran Menyimak Berdasarkan Ranah Guru

Pembelajaran menyimak berdasarkan guru terkait KD 3.23 dan KD 4.23 disajikan dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran (JP). Setiap JP selama 40 menit sehingga total 120 menit. Materi pembelajaran yang disajikan yakni: definisi ceramah; langkah-langkah memahami ceramah; struktur dan kaidah kebahasaan ceramah; langkah-langkah menyusun teks ceramah; teknik orasi ceramah. Materi pembelajaran menyimak yang dirancang guru menunjukkan bahwa fokusnya menyimpang karena aktivitas menyimak tidak disajikan. Pembelajaran tidak berisi aktivitas menyimak tetapi mengaji teks bahan menyimak.

Langkah-langkah pembelajaran menyimak yang diskenariokan oleh guru sebagai berikut. **Pemberian stimulus (Mengamati):** Guru menyajikan video tentang covid 19, siswa berdiskusi terkait pandemi covid 19, peserta didik mencermati teks cerita sejarah Kemelut Majapahit, untuk memahami isi kutipan cerita peserta didik kemudian mengidentifikasi isi dan menentukan struktur teks cerita sejarah. **Identifikasi masalah (Menanya):** Siswa berdiskusi terkait pengalaman menjaga diri di saat pandemi covid 19, Pengumpulan data (Mengumpulkan informasi), Siswa membuat resume ceramah yang telah ditonton. **Pembuktian (Menalar):** Siswa menentukan hikmah apa yang didapatkan selama masa pandemi covid 19, Siswa bisa bertanya kepada guru hal teknis yang belum dipahami. **Mengomunikasikan:** Siswa menyampaikan hasil temuannya.

Langkah-langkah pembelajaran menyimak di atas menguatkan kesimpangsiuran konsep pembelajaran yang dirancang guru. Dalam langkah-langkah tersebut aktivitas siswa juga menyinggung pandemi covid 19, struktur dan isi teks, meresume teks, dan menyajikan hasil temuan (isi dan struktur teks cerita sejarah). Bahasan terkait pandemi lepas konteks karena sedikitpun tidak berkaitan dengan KD, indikator, tujuan, dan materi yang semula dirancang.

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran menyimak mencakup (1) penilaian sikap: observasi saat pembelajaran tentang jujur, disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab; (2) penilaian pengetahuan: penugasan hasil resume; dan (3) penilaian keterampilan: menyusun bagian penting permasalahan aktual untuk menyusun teks ceramah. Penilaian pengetahuan yang dilaksanakan menguatkan bahwa pembelajaran menyimak terkatagori level 1. Penugasan resume sebatas menyajikan informasi pokok dalam simakan. Hal itu berarti siswa hanya menyampaikan informasi pokok yang diterima dari simakan. Tidak ada penilaian yang diberikan mengarah ke menganalisis simakan.

Berdasarkan curah rasa dengan para guru ditemukan dua kelemahan pokok dalam pembelajaran menyimak. Guru mengakui bahwa kelemahan dalam pembelajaran menyimak, yakni *pertama*, media belajar rendah yakni ceramah atau membaca nyaring teks pidato yang dilakukan oleh siswa bahkan tidak ada. *Kedua*, pembelajaran menyimak dilakukan ala kadarnya bahkan tidak diajarkan. Guru biasanya hanya mengulas konsep pembelajaran menyimak yang diminta. Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan menyimak sering digantikan dengan kegiatan membaca teks.

Perancangan

Perancangan dilakukan dengan menetapkan arah pembelajaran menyimak. Arah tersebut yang akan dijadikan sebagai konsep pembelajaran menyimak. Perancangan dilanjutkan dengan membuat rencana pembelajaran (RP) yang sesuai dengan konsep pembelajaran menyimak yang disusun. Perancangan

dilakukan dengan mengumpulkan bahan dasar untuk mengembangkan produk, yakni bahan simakan yang ramah siswa.

a. Konsep Pembelajaran Menyimak

Sebagaimana isi KD 3.23 yakni menganalisis informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah, pembelajaran menyimak mengarah pada dua hal. *Pertama*, pembelajaran berfokus pada pencermatan objek simakan. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran berisi mengarahkan siswa untuk memahami objek simakan. Teks simakan diposisikan sebagai sarana penyampaian bahan simakan bukan sebagai bahan/materi kajian.

Kedua, menganalisis informasi berarti pembelajaran menyimak yang digagas mengajak siswa untuk mengkritisi objek simakan. Menganalisis terkandung konsep bahwa bahan simakan ditangkap, dipahami, dinilai, dan direspons. Setelah siswa menerima dan paham akan bahan simakan, siswa diajak untuk dapat menilai dan merespons bahan simakan. Merespons berarti siswa menanggapi bahan simakan.

b. Rencana Pembelajaran Menyimak

Dengan mendasarkan pada konsep ideal pembelajaran menyimak, pembelajaran menyimak yang dikembangkan akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Penyampaian aktivitas menyimak yang akan dilakukan, Penyampaian kemampuan menyimak yang diharapkan pada siswa, Bertanya jawab tentang teknik menangkap informasi pokok simakan, Bertanya jawab tentang memahami informasi pokok simakan, Bertanya jawab tentang menilai informasi pokok simakan, Bertanya jawab tentang merespons informasi pokok simakan dengan baik, Menyajikan bahan simakan, Menanyakan topik simakan, Menanyakan informasi pokok simakan, Menanyakan informasi yang menarik dalam simakan, Menanyakan informasi yang tidak menarik dalam simakan, Menggali respons siswa atas informasi pokok simakan dengan baik, Menugasi siswa untuk memberikan respons atas informasi pokok simakan dalam bentuk tulis. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berfokus pada upaya mengajak siswa untuk mencermati bahan simakan. Pencermatan dengan menganalisis dan mengkritisi poin-poin isi simakan.

c. Materi Pembelajaran Menyimak

Pembelajaran bermakna menjadi keharusan yang harus dihadirkan guru di kelas. Pembelajaran bermakna yang dapat diwujudkan dalam pembelajaran menyimak dengan penyediaan materi yang ramah siswa. Materi simakan dapat dikatakan ramah siswa manakala topik dekat/dikenal siswa dan ujar retorik emotif.

Topik-topik yang disajikan yakni *Vicco: Si Mutiara Coklat*. Vicco merupakan produk olahan coklat premium asli Jember produksi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Jember. (2) *Betoh Soon: Stonehenge Misteri*. Betoh Soon merupakan batu (Madura: *betoh*) raksasa yang bertumpuk (Madura: *soon*). Sejak

dahulu keberadaannya menjadi misteri dan dianggap sebagai situs peradaban era megalitikum karena bentuknya yang mirip *Stonehenge* di Inggris. Penyajian topik tersebut sebagai bahan simakan yang berwujud teks ujar. Topik 1 merupakan bahan simakan utama, sedangkan topik 2 sebagai bahan simakan pengantar (latihan).

Wacana-wacana simak tersebut diproduksi dengan teknik sederhana. Alat produksi berupa gawai dengan aplikasi rekam (*easy voice recorder*). Hampir semua gawai telah memiliki piranti rekam tersebut. Hasil rekaman kemudian ditambahi efek musik dengan aplikasi *editor audio*. Aplikasi-aplikasi sederhana tersebut dipilih dengan maksud untuk memudahkan guru meniru. Aplikasi yang tidak ribet sangat tepat untuk guru yang sehari-hari dituntut dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cepat tetapi tetap menarik.

d. Validasi Bahan Simakan dan RP

Kelayakan bahan simakan yang telah diproduksi dinilai dengan teknik validasi. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli sesuai bidang masing-masing. Validasi audio oleh ahli media pembelajaran, validasi bahasa oleh ahli kebahasaan, dan validasi perangkat pembelajaran (RP) oleh ahli kurikulum. Pemvalidasian tersebut menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Simakan dan RP

No	Aspek	Skor		Skor Akumulasi	Katagori
		Bahan Simak 1	Bahan Simak 2		
1	Audio	5	4,5	4,8	BAIK
2	Bahasa	4,3	3,8	4,1	BAIK
4	Perangkat Pembelajaran (RP)	-	-	4,6	BAIK

Pada tabel di atas diketahui bahwa skor akumulatif untuk aspek audio yakni 4,8 atau **baik**. Validasi aspek bahasa diperoleh skor 4,1 atau **baik**. Validator perangkat pembelajaran memberi skor 4,6 atau **baik**. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, bahan simakan dan perangkat pembelajaran (RP) terkatagori baik dan layak digunakan.

Pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan dengan uji coba prototipe bahan dan perangkat pembelajaran menyimak. Uji Coba dilaksanakan dalam suasana darurat pandemi di SMKN 5 Jember, kelas X, jumlah siswa 15, dan 4 siswa tidak hadir. Langkah-langkah pembelajaran dalam tahap inti yakni guru mengawali dengan bertanya jawab untuk mengondisikan kesiapan siswa tentang bagaimana

menyimak yang baik, poin yang harus ditangkap, bagaimana teknik menangkap, bagaimana menilai, dan bagaimana merespons simakan. Selanjutnya, sebagai latihan guru memutar bahan simakan 2, yakni *Betoh Soon: Stonehenge Misteri*. Saat pemutaran, siswa perhatian dengan penuh antusias. Kelas hening dalam aktivitas mendengar, ekspresi wajah memperhatikan, dan sebagian besar mencatat. Setelah pemutaran, guru menggali poin simakan dari siswa melalui tanya jawab. Secara klasikal, siswa bersepakat tentang topik simakan tentang *Betoh Soon* di Cermee Bondowoso. Enam siswa menjawab tentang pokok-pokok informasi. Sebagian lainnya mendukung jawaban temannya. Tiga siswa menyampaikan penilaiannya bahwa tidak menyangka bahwa *Betoh Soon* merupakan situs yang berharga. Selama ini batu tersebut dianggap batu biasa.

Kegiatan pembelajaran berikutnya yakni penyajian bahan simakan 1. Langkah-langkah penyimakan tidak berbeda dengan tahap latihan. Aktivitas menyimak siswa juga positif. Mereka perhatian dengan penuh antusias, mencipta keheningan, ekspresi wajah memperhatikan, dan sebagian besar mencatat. Hal yang berbeda daripada simakan 2 yakni setelah sajian simakan 1 guru memberikan LKPD. Siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan LKPD. LKPD tersebut untuk mengetahui kompetensi siswa secara pribadi atas bahan simakan. Hal itu berbeda dengan tanya jawab terbuka yang terbatas peluangnya pada sebagian siswa. Namun, setelah LKPD dikumpulkan, guru tetap melakukan tanya jawab terkait pertanyaan di LKPD untuk memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan jawaban secara langsung. Tanya jawab berlangsung lebih berkualitas daripada fase latihan. Kepartisipasian dan keantusiasan siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dan berkualitas.

Berdasarkan analisis jawaban LKPD siswa diperoleh data capaian hasil belajar yakni semua siswa mencapai nilai KKM 70. Pada uji coba 2 juga menunjukkan hasil yang terkatagori baik dengan rata-rata nilai kelas 85,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan simakan yang dikembangkan dapat mewujudkan kompetensi yang diharapkan pada diri siswa. Tidak ada siswa yang tidak berhasil mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan karena semua siswa telah mencapai nilai KKM bahkan jauh di atasnya.

Penyebarluasan

Bahan dan perangkat pembelajaran hasil pengembangan disajikan dalam berbagai kesempatan forum ilmiah dan *FGD*. Hasil dalam wujud artikel ilmiah diunggah ke berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terakreditasi dan bereputasi.

SIMPULAN (Centaur ukuran 12, KAPITAL, tebal)

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa (1) terdapat ketidaksinergisan konsep pembelajaran menyimak yang dilakukan guru dan yang disajikan dalam buku pelajaran dengan teori dan kurikulum pembelajaran menyimak. (2) Bahan simakan yang disajikan untuk pembelajaran menyimak tidak ramah siswa. (3) Pengembangan yang dilakukan menghasilkan bahan simakan yang ramah siswa, yakni berisi topik yang dekat dengan lingkungan siswa. (4) Pengembangan juga menghasilkan perangkat pembelajaran menyimak yang sesuai garis kurikulum, yakni berbasis teks, teks sebagai wahana, dan siswa aktif.

Menghadirkan bahan pembelajaran yang ramah siswa merupakan keharusan para guru demi mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Pemilihan topik yang dekat dengan siswa dan media yang tepat perlu dilakukan. Lingkungan sekitar sangat kaya bahan yang menarik untuk dikritisi siswa sekaligus menumbuhkan karakter peduli. Teknologi gawai yang tidak rumit sudah cukup memproduksi media yang komunikatif sehingga membuat siswa nyaman. Keduanya semakin bermakna dengan dukungan langkah-langkah pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA (Centaur ukuran 12, KAPITAL, tebal)

- Ahmad, M.. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3.
- Hermawan, H.. (2012). *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hijriyah, U.. (2021). Strategi Menyimak. radenintan.ac.id. Diakses 14 Agustus 2021 Pkl 09.00 WIB
- Kamidjan, dkk. (2002). *Menyimak: Modul Pelatihan Berbasis Kompotensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Pornomo, BE.. (2015). *Komprehensi Petutur dalam Diskusi Siswa SMK*. Tesis. Pasca Unesa.
- Santosa, P.. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedjiatno. (1982). *Menyimak: Sebuah Aspek Keterampilan Berbahasa*. Malang
- Suyatna, A.. (2002). *Menyimak dan Pengajarannya*. Bandung: UPI.
- Tarigan, Dj.. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Dj.. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, HG. dan Tarigan, Dj.. (1990). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, HG. (2008). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thiagarajan, S.; Semmel, DS.; dan Semmel, MI.. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minneapolis: Minnesota